

2019



BUKU PEDOMAN DAN PENYUSUNAN KURIKULUM

STT WIWOROTOMO PURWOKERTO

Kurikulum Nasional Berbasis Kompetensi
Mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional
Indonesia (KKNI)



**KEMENTRIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
SEKOLAH TINGGI TEKNIK WIWOROTOMO
PURWOKERTO**

2019

**BUKU PEDOMAN PENYUSUNAN DAN
PENGEMBANGAN KURIKULUM
STT WIWOROTOMO 2019**

**Kurikulum Nasional Berbasis Kompetensi Mengacu pada Kerangka
Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)**



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
SEKOLAH TINGGI TEKNIK WIWOROTOMO
PURWOKERTO
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

**BUKU PEDOMAN PENYUSUNAN DAN
PENGEMBANGAN KURIKULUM
STT WIWOROTOMO 2019**

Kode Dokumen	
Revisi	0
Tanggal	25 Juli 2019
Diajukan Oleh	Ketua Tim Penyusun  Utis Sutisna, S.T., M.Eng. NIDN. : 0016027601
Diketahui Oleh	Kepala Badan Pernjaminan Mutu  Drs. YB. Praharto, S.T., M.Eng. NIDN. : 0016126101
Disetujui Oleh	Ketua STT Wiworotomo  Tris Sugiarto, S.Pd., S.T., M.T. NIDN. : 0615126901



PRAKATA

Sebagai institusi yang menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang teknologi, dan rangka memenuhi tuntutan dunia kerja, Sekolah Tinggi Teknik Wiworotomo Purwokerto berupaya untuk selalu melakukan pengembangan kurikulum sehingga diharapkan materi perkuliahan bisa selalu selaras dan sesuai dengan perkembangan teknologi dan dinamika kebutuhan di lapangan. Dasar pengembangan kurikulum adalah diterbitkannya Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Permenristekdikti RI Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi.

Amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 35 ayat 2 tentang kurikulum menyebutkan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan.

Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), sebagaimana diatur dalam Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 Pasal 1, menyatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan amanah institusi yang harus senantiasa diperbaharui sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan IPTEK yang dituangkan dalam Capaian Pembelajaran. Perguruan tinggi sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki ‘kemampuan’ setara dengan ‘kemampuan’ (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI. Setiap perguruan tinggi wajib menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut.

Panduan ini diharapkan dapat memberikan arah bagi semua program studi di lingkungan STT Wiworotomo dan sebagai acuan penyusunan dan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang mengacu pada KKNI, sehingga dapat menghasilkan insan Indonesia yang beradab, berilmu, profesional dan kompetitif di era MEA dan global, serta berkontribusi terhadap kesejahteraan kehidupan bangsa.

Masukan-masukan yang konstruktif dari berbagai pihak sangat kami harapkan untuk penyempurnaannya.

Purwokerto, 25 Juli 2019

Tim Penyusun



SEKOLAH TINGGI TEKNIK WIWOROTOMO STT. WIWOROTOMO - PURWOKERTO

Program Studi

- S-1 Teknik Mesin
- S-1 Teknik Elektro
- S-1 Teknik Industri
- D-3 Teknik Mekanika Otomotif

Jl. Semangkir No. 01 Telp. (0281) 832870, 626266 Fax. (0281) 832870 Purwokerto

SURAT KEPUTUSAN

KETUA SEKOLAH TINGGI TEKNIK WIWOROTOMO PURWOKERTO

Nomor : Kep.022.a/STTW/Q/VII/2019

Tentang:

**BUKU PEDOMAN PENYUSUNAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM
STT WIWOROTOMO TAHUN 2019**

KETUA SEKOLAH TINGGI TEKNIK WIWOROTOMO PURWOKERTO

- Menimbang** : a. bahwa demi peningkatan mutu akademik di STT Wiworotomo Purwokerto, maka dipandang perlu adanya pengembangan kurikulum,
b. bahwa STT Wiworotomo Purwokerto berupaya untuk selalu melakukan pengembangan kurikulum,
c. bahwa kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan amanah institusi yang harus senantiasa diperbaharui sesuai kebutuhan dan IPTEK.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015;
5. Statuta Sekolah Tinggi Teknik Wiworotomo Purwokerto;
- Memperhatikan** : Hasil Rapat Senat STT Wiworotomo tentang Buku Pedoman Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum STT Wiworotomo Tahun 2019

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI TEKNIK WIWOROTOMO TENTANG BUKU PEDOMAN PENYUSUNAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM STT WIWOROTOMO TAHUN 2019
- Pertama** : Menetapkan Buku Pedoman Penyusunan Dan Pengembangan Kurikulum STT Wiworotomo Tahun 2019, sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini;
- Kedua** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 27 Juli 2019

Ketua,


Tris Sugianto, S.Pd., S.T., M.T.
NIK 691806240

TIM PENYUSUN
BUKU PEDOMAN PENYUSUNAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM
STT WIWOROTOMO PURWOKERTO 2019

Penanggung Jawab : Tris Sugiarto, S.Pd., S.T., M.T.
Ketua : Utis Sutisna, S.T., M.Eng.
Sekretaris : Drs. Nugrah Rekto Prabowo, S.T., M.T.
Anggota : 1. Drs. Hartono, S.T., M.T.
2. Nurul Hidayati, S.T., M.T.
3. Sutarno, S.T., M.T.
4. Ir. Fitrizawati, M.Eng.
5. Tarsono Dwi Susanto, S.T., M.Pd.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
SK KETUA STT WIWOROTOMO PURWOKERTO.....	iv
TIM PENYUSUN.....	v
DAFTAR ISI	vi
I. Latar Belakang	1
II. Landasan Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum STT Wiworotomo 2019..	3
III. Tujuan Penyusunan dan Pengembangan.....	5
IV. Tahap Penyusunan dan Pengembangan	5
V. Tahap Penyusunan Kurikulum	6
VI. Format Struktur Kurikulum Program Studi	11
VII. Penentuan Profil dan Capaian Pembelajaran (CP) STT Wiworotomo	18
VIII. Format Struktur Kurikulum Program Studi	20
DAFTAR PUSTAKA	23

I. LATAR BELAKANG

Salah satu penjabaran pelaksanaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang selanjutnya diikuti dengan penyusunan dan regulasi produk hukum yang terkait dengan penyelenggaraan proses pendidikan di Indonesia. Berikutnya, secara lebih teknis diikuti dengan tersusunnya Rencana Strategis Depdiknas yang antara lain memuat visi dan misi Pendidikan Nasional. Visi Pendidikan Nasional Indonesia adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Misi Pendidikan Nasional adalah:

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia;
2. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar;
3. Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral;
4. Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global; dan
5. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Manusia Indonesia yang dimaksud dalam visi pendidikan nasional Indonesia adalah manusia berkualitas dalam kecendekiawanan, kecerdasan spiritual, emosional, sosial, serta kinestetis (gerak tubuh) dan kepiawaian, serta mampu menghadapi perkembangan dan persaingan global. Kualitas manusia Indonesia seperti itu dapat dicapai melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu tinggi dengan didukung oleh proses pembelajaran yang bermutu tinggi. Untuk itu, disusunnya kurikulum yang dapat memberikan arah terjadinya pembelajaran yang bermakna disemua tingkatan pendidikan formal khususnya merupakan suatu keharusan. Hal tersebut juga harus terjadi di level pendidikan tinggi. Kurikulum pendidikan tinggi didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai kompetensi (capaian pembelajaran), bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

program studi. Kurikulum adalah sebuah program yang disusun dan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Jadi, kurikulum bisa diartikan sebagai sebuah program yang berupa dokumen program dan pelaksanaan program. Sebagai sebuah dokumen, kurikulum (*curriculum plan*) dirupakan dalam bentuk rincian capaian pembelajaran, mata kuliah, silabus, rancangan pembelajaran, dan sistem evaluasi keberhasilan. Di lain pihak, kurikulum sebagai sebuah pelaksanaan program adalah bentuk pembelajaran yang nyata-nyata dilakukan (*actual curriculum*).

Mengingat kemampuan yang dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi Indonesia saat ini, dan kebutuhan pasar kerja di era global yang berbasis pada kompetensi, terasa berbagai tantangan muncul sehingga harus ada prioritas perubahan kurikulum pendidikan tinggi kita. Tantangan yang ada adalah:

1. Adanya tantangan Internal yang menyangkut *kondisi pendidikan tinggi* dewasa ini terkait dengan tuntutan pendidikan tinggi yang mengacu kepada 10 (sepuluh) Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Karena itu, tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumber daya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.
2. Adanya tantangan Eksternal yang terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang menyangkut masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, serta perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization (WTO)*, *Association of South East Asian Nations (ASEAN) Community*, *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)*, dan *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*.
3. Adanya tantangan pengubahan paradigma pengelolaan kurikulum STT Wiworotomo yaitu: (1) pola pembelajaran yang berpusat pada pendidik (dosen) menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik (mahasiswa); (2) pola pembelajaran satu

arah (interaksi dosen-mahasiswa) menjadi pembelajaran interaktif (interaksi dosen-mahasiswa-masyarakat-lingkungan alam, serta sumber/media lainnya); (3) pola pembelajaran dijalankan secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari berbagai sumber yang dapat dihubungi serta yang dapat diperoleh melalui internet); (4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif, yaitu mencari dengan pendekatan saintifik; (5) pola pembelajaran media tunggal menjadi pembelajaran berbasis multimedia; (6) pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik dan keterampilan khusus yang diminati oleh peserta didik; dan (7) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*mono-discipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multi-disciplines*) sehingga prinsip fleksibilitas dapat terjaga.

II. Landasan Penyusunan & Pengembangan Kurikulum STT Wiworotomo 2019

2.1 Landasan Filosofis

Landasan filosofis yang mendasari pengembangan suatu kurikulum menentukan kualitas lulusan (*output*) yang akan dihasilkan dari suatu proses transformasi implementasi suatu kurikulum, dalam artian sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, asesmen terhadap proses dan hasil belajar, maupun hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya. Kurikulum STT Wiworotomo dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan hal tersebut, kurikulum STT Wiworotomo dikembangkan berdasarkan filosofi sebagai berikut:

1. Pendidikan adalah suatu proses pemanusiaan peserta didik dalam harkat dan martabat kemanusiaannya. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual, kecerdasan hati, kecerdasan intelektual, kecemerlangan akademik, melalui pendidikan disiplin ilmu baik secara *instructional effect* dan *nurturant effect*;
2. Pendidikan adalah merupakan transformasi budaya, pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif;
3. Pendidikan adalah untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan

berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan Teoretis penyusunan kurikulum STT Wiworotomo dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal penyelenggaraan pendidikan yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan, standar penelitian, dan standar pengabdian kepada masyarakat. Kurikulum berbasis kompetensi didasarkan pada rancangan pemberian pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak secara bertanggung jawab.

2.3 Landasan Yuridis

Pengembangan dan penyusunan Kurikulum STT Wiworotomo didasarkan pada landasanyuridis berikut:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
7. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi;

8. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi; dan
9. Permenristekdikti RI Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

III. Tujuan Penyusunan dan Pengembangan

Pengembangan Kurikulum STT Wiworotomo ini bertujuan sebagai berikut.

1. Memberi acuan bagi program studi dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan kekinian, mengacu pada KKNI, dan masa depan untuk menjamin mutu lulusan, sebagai sarjana bidang teknik dan tenaga terampil bidang vokasional.
2. Memberi landasan dalam rekonstruksi program dan penyelenggaraan pendidikan sarjana bidang teknik dan vokasional.
3. Memberi panduan dalam penyusunan dan pengembangan silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau istilah lain untuk menghasilkan calon sarjana bidang teknik dan tenaga terampil bidang vokasional.

IV. Tahap Penyusunan dan Pengembangan

Pengembangan dan penyusunan kurikulum STT Wiworotomo 2016 melalui tahapan sebagai berikut.

Tabel 1. Tahapan Pengembangan dan Penyusunan Kurikulum STT Wiworotomo 2019

No	Tahap	Kegiatan	Peserta	Pelaksana
1	Evaluasi Kurikulum	Evaluasi kurikulum yang sedang berjalan <i>Tracer Study</i> terhadap pengguna lulusan dan pemangku kepentingan	Survei pada program studi (prodi), dosen, mahasiswa <i>Stakeholder</i>	Tim Pengembang Kurikulum Sekolah Tinggi (TPKST) Tim/ Prodi
		Sosialisasi konsep KKNI, Standar Isi dan Standar Proses SNPT dan Kajian Bahan Dasar	Pimpinan Sekolah Tinggi, Tim Pengembang Kurikulum Program Studi (TPKPS), Ka.Prodi, Sek.Prodi, perwakilan dosen.	Panitia
2	Pengembangan Kurikulum	Penyusunan Profil Lulusan Sekolah Tinggi	TPKST, Pimpinan Sekolah Tinggi dan Pimpinan Unit	TPKST
		Penyusunan CP Sekolah Tinggi	TPKST, Pimpinan Sekolah Tinggi dan Pimpinan Unit	TPKST
		Penyusunan CP Program Studi	Pimpinan Sekolah Tinggi Bidang Akademik, TPKPS	PK 1+Ka.Prodi
		Pembentukan mata kuliah	TPKPS dan Dosen Prodi	Ka.Prodi

		berdasarkan CP dan Bahan kajian		
		Penentuan Struktur Kurikulum dan beban studi	TPKST, Pimpinan Sekolah Tinggi dan Pimpinan Unit, PK 1, Ka.Prodi	Pimpinan Sekolah Tinggi, PK 1, Ka.Prodi, TPKST.
		Penyusunan CP Mata kuliah	Dosen Pengampu	Dosen Pengampu
		Pelengkapan dokumen kurikulum (silabus, RPS Mata kuliah, Bahan Ajar, instrumen asesmen)	Dosen Pengampu	Dosen Pengampu
3	Implementasi, Monitoring dan Evaluasi	Implementasi pada Prodi	Ka.Prodi, dan Dosen Pengampu	Ka.Prodi, dan Dosen Pengampu
		Monitoring pelaksanaan Kurikulum	PK 1, Ka.Prodi, TPKPS, TPKST	PK 1, Ka.Prodi, BAAK
		Evaluasi periodik pelaksanaan pembelajaran	Ka.Prodi, TPKPS, TPKST	Ka.Prodi, BAAK

V. Tahap Penyusunan Kurikulum

5.1 Penyusunan Kurikulum Berbasis Kompetensi Mengacu pada KKNI

Langkah awal yang harus dilakukan dalam menyusun kurikulum adalah dengan melakukan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*) dan *tracer study* serta *labor market signals*. Setelah diperoleh hasil dari analisis SWOT, *tracer study*, dan *market signal*, langkah berikutnya adalah menentukan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan inilah yang kemudian segera dijabarkan ke dalam mata kuliah yang selanjutnya dilengkapi dengan bahan ajarnya (dalam wujud silabus dan kelengkapannya) untuk setiap mata kuliah. Sejumlah mata kuliah disusun ke dalam semester-semester. Penyusunan mata kuliah ke dalam semester didasarkan pada struktur atau logika urutan sebuah IPTEKS yang dipelajari, serta urutan tingkat kerumitan dan kesulitan ilmu yang dipelajari. Penyusunan dan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), mengacu pada kompetensi yang harus dimiliki oleh suatu lulusan program pendidikan, dengan merumuskan terlebih dahulu profil lulusannya yang akan menggambarkan dari perumusan kompetensi lulusan, yang selanjutnya didukung oleh perumusan dan penentuan bahan kajian baik keluasan maupun kedalamannya. Penetapan kedalaman dan keluasan bahan kajian dibarengi dengan menganalisis hubungan antar kompetensi dan bahan kajian terkait, yang kemudian digunakan sebagai dasar penetapan struktur kurikulum suatu program pendidikan. Jadi, kurikulum yang disusun mengacu pada keinginan untuk menjawab kebutuhan masyarakat pemangku kepentingan, dan ini yang dianut dalam penyusunan kurikulum berorientasi KKNI.

Terkait dengan hal di atas, STT Wiworotomo sebagai lembaga pendidikan tinggi dalam menyusun kurikulumnya memilih penyusunan kurikulum berbasis kompetensi. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan profil lulusan, yaitu peran dan fungsi yang diharapkan dapat dijalankan oleh lulusan nantinya di masyarakat;
2. Penetapan kompetensi lulusan yang diwujudkan dalam capaian pembelajaran berdasarkan profil lulusan;
3. Penentuan bahan kajian yang terkait dengan bidang IPTEK program studi;
4. Penetapan kedalaman dan keluasan kajian (sks) yang dilakukan dengan menganalisis hubungan antara kompetensi dan bahan kajian yang diperlukan;
5. Pemetaan berbagai bahan kajian tersebut ke dalam mata kuliah;
6. Penyusunan struktur kurikulum dengan cara mendistribusikan mata kuliah tersebut dalam semester;
7. Pengembangan rancangan pembelajaran, dan secara simultan, dan
8. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai kompetensinya.

5.2 Penetapan Profil Lulusan

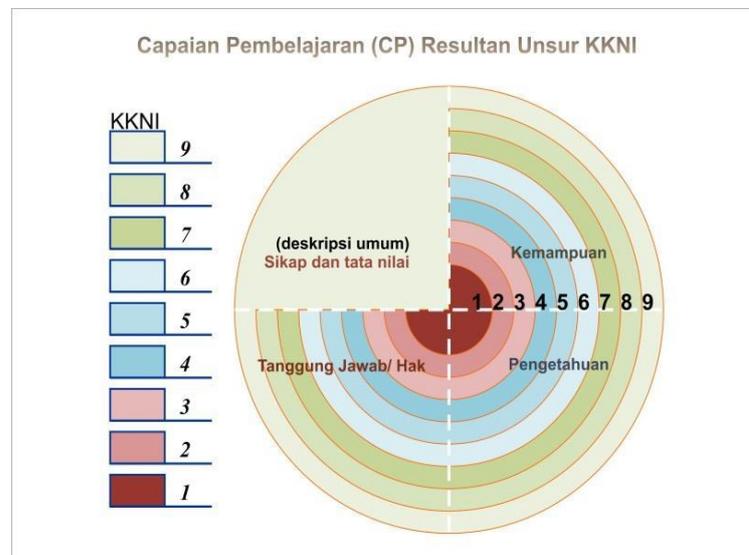
Yang dimaksudkan dengan profil lulusan adalah peran yang diharapkan dapat dilakukan oleh lulusan program studi di masyarakat/dunia kerja. Profil ini adalah *outcome* pendidikan yang akan dituju. Untuk menetapkan profil lulusan, dapat dimulai dengan menjawab pertanyaan: “*Akan menjadi apa saja lulusan program studi ini setelah lulus nanti?*”. Profil lulusan STT Wiworotomo, bisa saja merupakan profesi sebagai ahli teknik, teknisi, atau yang lainnya, tetapi juga bisa menjadi sebuah peran tertentu, seperti manajer, peneliti, atau juga sebuah peran yang lebih umum yang sangat dibutuhkan dalam banyak kondisi dan situasi kerja, seperti komunikator, kreator, dan pemimpin.

5.3 Perumusan Capaian Pembelajaran (CP)

Akuntabilitas penyusunan kurikulum pendidikan tinggi (KPT) dapat dipertanggung jawabkan dengan adanya KKNi sebagai tolok ukur dalam penyusunan CP. Secara khusus kewajiban menyusun CP yang menggunakan tolok ukur jenjang KKNi dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi pada pasal 10 ayat 4, yakni: setiap program studi

wajib menyusun deskripsi CP minimal mengacu pada KKNI bidang pendidikan tinggi sesuai dengan jenjang. Bahkan pada ayat yang sama juga dinyatakan bahwa setiap program studi wajib menyusun kurikulum, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum mengacu pada KKNI bidang pendidikan tinggi. Dengan demikian semua perguruan tinggi di Indonesia yang menyelenggarakan program studi harus mengembangkan kurikulum dan menyusun CP dengan menggunakan KKNI sebagai tolok ukurnya.

Deskripsi kualifikasi pada setiap jenjang KKNI dinyatakan sebagai CP yang mencakup aspek-aspek pembangun jati diri bangsa, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan untuk melakukan kerja secara bermutu, serta wewenang dan kewajiban seseorang sesuai dengan level kualifikasinya. Aspek pembangun jati diri bangsa tercermin dalam Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan Bhineka Tunggal Ika yaitu menjunjung tinggi pengamalan kelima sila Pancasila dan penegakan hukum, serta mempunyai komitmen untuk menghargai keragaman agama, suku, budaya, bahasa, dan seni yang tumbuh dan berkembang di bumi Indonesia. Bila digambarkan dalam suatu bagan konstelasinya sebagai di bawah ini.



Gambar 1 Capaian Pembelajaran (CP) KKNI

Deskripsi Capaian Pembelajaran (CP) menjadi komponen penting dalam rangkaian penyusunan kurikulum pendidikan tinggi (KPT). CP dapat dipandang sebagai resultan dari hasil keseluruhan proses belajar yang telah ditempuh oleh seorang pembelajar/mahasiswa selama menempuh studinya pada satu program studi tertentu. Rumusan CP disusun dalam 4 unsur yaitu sikap dan tata nilai, kemampuan kerja,

penguasaan pengetahuan, serta wewenang dan tanggung jawab. Seluruh unsur ini menjadi kesatuan yang saling terkait dan juga membentuk hubungan sebab akibat.

Dalam KKNI, CP didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. CP merupakan penera (alat ukur) dari apa yang diperoleh seseorang dalam menyelesaikan proses belajar, baik terstruktur maupun tidak.

Secara umum CP dapat memiliki beragam fungsi, diantaranya :

1. Sebagai Penciri, Deskripsi, atau Spesifikasi dari Program Studi;
2. Sebagai ukuran, rujukan, pembandingan pencapaian jenjang pembelajaran dan pendidikan;
3. Sebagai kelengkapan utama deskripsi dalam SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah);
4. Sebagai komponen penyusun kurikulum dan pembelajaran.

Karena sifatnya yang multifungsi seperti di atas, maka sangat mungkin format deskripsi CP beragam sesuai dengan kebutuhannya. Pada fungsi tertentu CP dapat dideskripsikan secara ringkas, namun pada saat yang lain perlu untuk menguraikan secara lebih rinci. Keberagaman format CP sesuai dengan fungsinya tidak boleh menghilangkan unsur-unsur utamanya, sehingga CP pada program studi yang sama akan tetap memberikan pengertian dan makna yang sama walaupun dinyatakan dengan format berbeda.

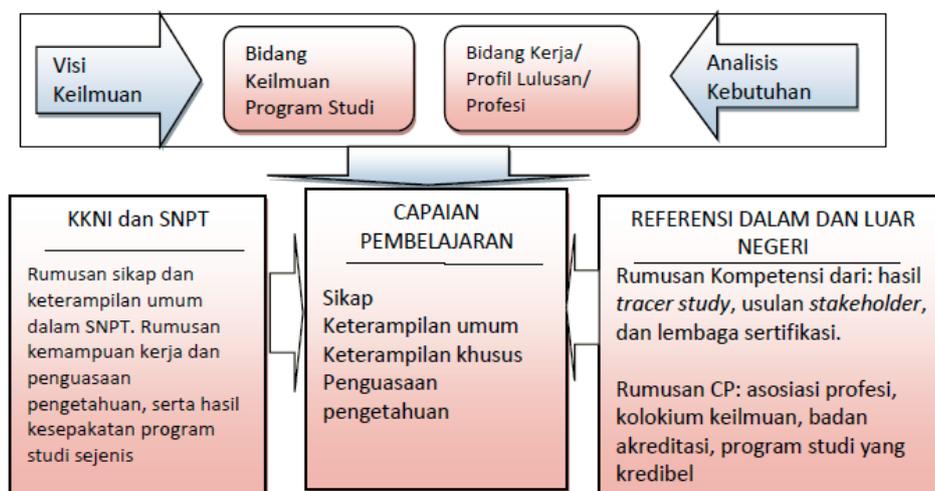
Pada saat digunakan sebagai penciri atau pembeda program studi yang nantinya akan dituliskan pada SKPI yang menyatakan ragam kemampuan yang dicapai oleh lulusan, pernyataan CP cenderung ringkas, namun mencakup semua informasi penting yang dibutuhkan. Ketika digunakan untuk menyusun/mengembangkan kurikulum pada program studi, pernyataan CP harus lebih diperinci untuk menelusuri bahan kajian yang akan disusun.

Penyusunan CP dapat dilakukan melalui dua konteks, yakni **Pertama** bagi program studi baru yang akan diusulkan atau program studi yang belum menyatakan “kemampuan lulusannya” secara faktual dan tepat. Dalam konteks ini **penyusunan CP merupakan proses awal penyusunan kurikulum program studi**. **Kedua**, bagi program studi yang sudah ada atau sudah beroperasi. Dalam konteks ini, **penyusunan CP merupakan bagian dari evaluasi dan pengembangan kurikulum**. Evaluasi dilakukan terhadap ketentuan yang berlaku dan terhadap perkembangan kebutuhan dari

pengguna serta perkembangan keahlian atau keilmuan. Penyesuaian terhadap ketentuan atau peraturan dapat dilakukan dengan mengkaji aspek berikut.

Kelengkapan parameter deskripsi CP, yakni harus terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan (yang terdiri dari keterampilan umum, dan keterampilan khusus). Untuk **sikap** dan **keterampilan umum**, mengacu pada konsep yang telah ditetapkan pada SNPT sesuai dengan Permenristekdikti no.44/2015. Namun bila diperlukan, dimungkinkan lembaga/program studi untuk menambahkan lagi rumusan kemampuan, di luar yang telah ditetapkan tersebut, yang dapat memberi ciri pada lulusannya. Mengenai rumusan **keterampilan khusus**, agar mengacu pada hasil kesepakatan program studi sejenis dan memiliki kesetaraan dengan deskripsi kemampuan kerja yang tercantum dalam KKNi sesuai dengan jenjang kualifikasinya. Dalam aspek **pengetahuannya**, agar mengacu pada hasil kesepakatan program studi sejenis dan juga telah memiliki kesetaraan dengan tingkat keluasan dan kedalaman materi/bahan kajian yang telah tercantum dalam Standar Isi Pembelajaran dalam SNPT.

Secara umum tahapan penyusunan CP lulusan dapat disajikan seperti pada Gambar berikut.



Gambar 2. Alur Penyusunan CP

5.4 Pembentukan Mata Kuliah

Peta kaitan bahan kajian dan capaian pembelajaran secara simultan juga digunakan untuk analisis pembentukan sebuah mata kuliah. Hal ini dapat ditempuh dengan menganalisis kedekatan bahan kajian dan kemungkinan efektivitas pencapaian kompetensi bila beberapa bahan kajian dipelajari dalam satu mata kuliah, serta dengan strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat, dan dapat digambarkan seperti tabel matrik berikut ini.

Tabel 2. Contoh Penetapan Mata Kuliah

Capaian Pembelajaran	Bahan Kajian					
	1	2	3	-	N	
A			MK1		MK2	MK 1 dan MK 2 Beda jenis bahan kajian dalam satu CP
B		MK3				MK3 Tiga bahan kajian berkaitan dengan satu CP
C						
D				MK4		MK4 Satu bahan kajian dikomplementer bahan kajian lain sehingga berkaitan dengan banyak CP
E	MK6					
F						
G			MK5			MK5 dan MK6 Satu bahan kajian untuk mencapai banyak CP
H						
I						
J						MK7 Dua bahan kajian berkaitan dengan banyak CP
K				MK7		
L						
M						Mata kuliah adalah bungkus dari bahan kajian

Dari contoh pembentukan mata kuliah di atas, merangkai beberapa bahan kajian menjadi suatu mata kuliah dapat melalui beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Adanya keterkaitan yang erat antar-bahan kajian yang bila dipelajari secara terintegrasi diperkirakan akan lebih baik hasilnya;
2. Adanya pertimbangan konteks keilmuan, artinya mahasiswa akan menguasai suatu makna keilmuan dalam konteks tertentu, dan
3. Adanya metode pembelajaran yang tepat yang menjadikan pencapaian kompetensi lebih efektif dan efisien serta berdampak positif pada mahasiswa bila suatu bahan kajian dipelajari secara komprehensif dan terintegrasi.

Dengan demikian, pembentukan mata kuliah mempunyai fleksibilitas yang tinggi sehingga satu program studi sangat dimungkinkan mempunyai jumlah dan jenis mata kuliah yang sangat berbeda karena mata kuliah hanyalah bungkus serangkaian bahan kajian yang dipilih sendiri oleh sebuah program studi.

VI. Acuan Penyusunan Kurikulum Program Studi di Lingkungan STT

Wiworotomo

Dalam pengembangan kurikulum STT Wiworotomo, perlu ditetapkan sistematika struktur kurikulum yang akan dikembangkan oleh masing-masing program studi.

Sistematika Struktur kurikulum yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Visi

Visi adalah cara pandang jauh ke depan atau gambaran yang menantang (ideal) tentang keadaan masa depan ke mana dan bagaimana program studi harus dibawa dan diarahkan agar dapat secara konsisten dan tetap eksis, antisipatif, inovatif dan berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan. Visi harus mengacu pada KKNI, di samping itu harus juga mengacu hal berikut ini: (1) singkat, padat dan mudah diingat, (2) bersifat inspiratif dan menantang (ideal), (3) memberikan arah dan fokus yang jelas, (4) berorientasi ke depan, (5) menjamin kesinambungan.

2. Misi

Misi adalah kegiatan yang harus dilaksanakan oleh Prodi untuk merealisasikan visi yang telah ditetapkan.

Contoh Misi

- 1) Meningkatkan melalui....
- 2) Membangun jaringan melalui
- 3) Mengembangkan melalui

3. Profil Lulusan dan CP Program studi .

1) Identitas Program Studi

Nama Program Studi :

Jurusan :

2) Profil Lulusan dan CP Program Studi

Tabel 3. Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran

No	Profil Lulusan	Capaian Pembelajaran
1	-	CP- Sikap
		-
		-
		CP Pengetahuan
		-
		-
		CP Keterampilan Umum
		-
		-
		CP Keterampilan Khusus
		-
2	-	CP- Sikap
		-
		-
		CP Pengetahuan
		-
		-
		CP Keterampilan Umum
		-
		-
		-

		CP Keterampilan Khusus
		-
		-
3	Dst	

4. Struktur dan Isi Kurikulum Program Studi

Struktur Kurikulum :

Identitas Jurusan/Program Studi :

Program Studi :

Jurusan :

Tabel 4. Struktur Kurikulum

No	Nama MK	Kode MK	Bobot sks	Semester	Perwujudan CP. No	MK Prasyarat
1.						
2.						
.						
.						
.						

Isi Kurikulum setiap Mata Kuliah:

Identitas Mata Kuliah :

Semester :

Kode Mata Kuliah :

Kredit Semester :

Tabel 5. Isi Kurikulum setiap Mata Kuliah

No	CP MK	Indikator Pencapaian	Ruang Lingkup Materi	Strategi Pembelajaran dan Asesmen

5. Hal-hal Lain yang Wajib Dipertimbangan

1) Mata Kuliah Umum

Mata kuliah umum adalah mata kuliah yang wajib ditempuh semua peserta didik. Mata kuliah umum untuk program Sarjana dan program Diploma (minimal) terdiri dari:

- a. Mata kuliah Pendidikan Agama
- b. Mata kuliah Pendidikan Pancasila
- c. Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan
- d. Mata kuliah Bahasa Indonesia

Sedangkan untuk program Sarjana (S1) dan Diploma STT Wiworotomo ditambahkan mata kuliah umum wajib berikut.

e. Bahasa Inggris

Mata kuliah *Pendidikan Agama* dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Mata kuliah *Pendidikan Pancasila* dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia Pancasila sejati yang berjiwa spiritual, memiliki dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang tinggi, serta memiliki pemahaman dan penghayatan mengenai ideology bangsa Indonesia.

Mata kuliah *Pendidikan Kewarganegaraan* adalah pendidikan yang mencakup Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia berjiwa Pancasila dan warga Negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Mata kuliah *Bahasa Indonesia* dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang cinta dan bangga dengan bahasa Indonesia dan berkemampuan berbahasa Indonesia yang baik, benar, dan santun dalam ragam lisan dan tulisan untuk keperluan akademis dan keahlian tertentu, serta kehidupan sehari-hari.

Mata Kuliah *Bahasa Inggris* dimaksudkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki keterampilan berbahasa Inggris yang baik secara lisan maupun tulisan untuk mendukung penguasaan ilmu pengetahuan maupun keahlian tertentu, serta kebutuhan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

2) **Mata Kuliah Keahlian**

Mata kuliah keahlian adalah mata kuliah yang dikembangkan oleh setiap program studi untuk mencapai kemampuan khusus yang menjadi ciri lulusan program studi yang bersangkutan.

3) **Sistem Kredit Semester (SKS)**

a. **Pengertian Sistem Kredit Semester**

Sistem Kredit Semester (SKS) adalah penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan satuan kredit semester (sks) untuk menyatakan beban belajar peserta didik, beban kerja dosen, pengalaman belajar, dan beban

penyelenggaraan program pendidikan. Semester merupakan satuan waktu proses pembelajaran efektif selama *paling sedikit 16 (enam belas) dan maksimal 18 minggu*, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

b. Takaran Satuan Kredit Semester

Satuan kredit semester (sks) adalah takaran penghargaan terhadap beban belajar atau pengalaman belajar peserta didik yang diperoleh selama satu semester melalui kegiatan terjadwal per-minggu.

c. Pengertian Satu SKS Menurut Bentuk Kejadiannya:

a) **Kuliah**, adalah kegiatan belajar perminggu per-semester terdiri dari:

Tatap muka : 50 menit

Tugas terstruktur : 60 menit

Belajar mandiri : 60 menit

b) **Seminar** atau kegiatan lain yang sejenis, adalah kegiatan per-minggu per-semester yang terdiri dari:

Tatap muka : 100 menit

Belajar mandiri : 70 menit

c) Proses pembelajaran berupa praktikum, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau proses pembelajaran lain yang sejenis, 170 (seratus tujuh puluh) menit per-minggu per-semester.

d. Pengertian Semester

Semester adalah satuan waktu kegiatan kuliah dan atau kegiatan terjadwal lainnya selama paling sedikit 16 minggu efektif, termasuk 2 minggu kegiatan penilaian.

e. Beban Belajar

Beban belajar program pendidikan pada jenis pendidikan akademik (program sarjana) dan pendidikan diploma adalah sebagai berikut.

a) Jumlah sks beban belajar program D3 minimal 108 sks, dengan masa studi paling lama 5 tahun

b) Jumlah sks beban belajar program Sarjana minimal 144 sks, dengan masa studi paling lama 7 tahun

Catatan: *STT Wiworotomo dapat menetapkan masa penyelenggaraan program pendidikan seperti di atas kurang dari batas maksimum lama waktu studi dengan mengacu pada ketentuan Permenristekdikti No.44/2015.*

f. **Proporsi mata kuliah ditinjau dari CP dan elemen kompetensi**

Dalam rangka mempermudah penentuan beban studi dan proporsinya, sesuai dengan kompetensi yang rancangannya diwujudkan dalam capaian pembelajaran, perlu dipertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

a) Hasil pengalaman menyusun, mengembangkan dan melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi didasarkan pada SK Mendiknas No. 232/2000 dan No. 045/2002 yang berbasis pada proporsi ***elemen kompetensi*** yaitu:

- (1) mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK) yang merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, dan mandiri serta mempunyai tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, sebanyak $\leq 10\%$ dari total beban studi yang ditentukan;
- (2) mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK) yang merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan terutama untuk memberi landasan penguasaan ilmu dan keterampilan tertentu; dan mata kuliah keahlian berkarya (MKB) yang merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga ahli dengan kekaryaan berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai, sebanyak $\geq 60\%$ untuk S1 dan $\leq 40\%$ untuk D3 dari total beban studi yang ditentukan;
- (3) mata kuliah perilaku berkarya (MPB) yang merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan dasar ilmu dan ketrampilan yang dikuasainya; dan mata kuliah berkehidupan bermasyarakat (MBB) yang merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran

yang diperlukan seseorang untuk dapat memahami kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya, sebanyak $\leq 40\%$ untuk S1 dan $\geq 60\%$ untuk D3 dari total beban studi yang ditentukan.

- b) Perpres No. 8/2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Permenristekdikti No.44/2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), deskripsi level 5 dan 6 pada hakikatnya menyangkut kompetensi yang perwujudannya dalam capaian pembelajaran (*learning outcome*) yang terkait dengan sikap, pengetahuan, keterampilan (umum dan khusus) serta tanggung jawab terhadap pekerjaan (yang sebenarnya merupakan dampak pengiring dari suatu proses pembelajaran/praktik laboratorium/praktik lapangan/penugasan).

Berdasarkan pertimbangan di atas, penentuan beban studi dan proporsinya dapat diequivalensikan sebagai berikut:

Tabel 6. Proporsi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

Elemen Kompetensi	Capaian Pembelajaran/Learning Outcome				
	Sikap	Pengetahuan-Keterampilan			
		Pengetahuan-Keterampilan Umum Keilmuan Program Studi		Pengetahuan-Keterampilan Khusus Keilmuan Program Studi	
Pengembangan Kepribadian	* $\leq 10\%$				
Keilmuan dan Keterampilan		*	$\leq 40\%$ (S1)		
Keahlian Berkarya		*	$\geq 60\%$ (D3)	*	
Perilaku Berkarya				*	$\leq 40\%$ (S1)
Berkehidupan Bermasyarakat				*	$\geq 60\%$ (D3)

Sebaran mata kuliah dapat menyesuaikan dengan sebaran tabel berikut.

Tabel 7. Sebaran Beban Studi S1 Secara Umum dalam Hitungan Satuan Kredit Semester

Semester	Kompetensi			Total (SKS)
	Kepribadian dan Sikap	Pengetahuan dan Keilmuan Program Studi	Keterampilan Khusus Keilmuan Program studi	
I	6*			23
II	6*			22
III				22
IV				22
V				22
VI				18
VII		KKN (3 sks)	KP (3 sks)	15
VIII			Skripsi (4 sks)	4
Total				≤ 148

* dapat disebar dibeberapa semester

Tabel 8. Sebaran Beban Studi D3 Secara Umum dalam Hitungan Satuan Kredit Semester

Semester	Kompetensi			Total (sks)
	Kepribadian dan Sikap	Pengetahuan dan Keterampilan Umum Keilmuan Program Studi	Keterampilan Khusus Keilmuan Program studi	
I	4*			23
II	4*			24
III				23
IV				20
V				20
VI			TA (4 sks)	8
Total				≤ 118

* dapat disebar dibeberapa semester

VII. Penentuan Profil dan Capaian Pembelajaran (CP) STT Wiworotomo

7.1 Dasar Perumusan CP

Sesuai dengan rumusan kemampuan yang tertera di KKNI dapat disarikan *tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran* pada masing-masing level program akademik, profesi maupun vokasi, yang menjadi dasar dalam perumusan CP dan selanjutnya akan menjadi ciri dalam rumusan aplikasinya pada keterampilan umum maupun keterampilan khusus. Hal tersebut dapat dideskripsikan dalam tabel berikut.

Tabel 9. Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi pada Masing-Masing Program

Program	Tingkat kedalaman dan keluasan materi	Level KKNI
Doktor/Doktor Terapan /Spesialis II	Menguasai filosofis keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu	9
Magister/Magister Terapan/Spesialis I	Menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu	8
Profesi	Menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu	7
Sarjana/Sarjana Terapan/D4	Menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoretis bagian khusus bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara mendalam	6
Diploma 3	Menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum	5
Diploma 2	Menguasai prinsip dasar pengetahuan dan keterampilan pada bidang keahlian tertentu	4
Diploma 1	Menguasai konsep umum, pengetahuan dan keterampilan operasional lengkap	3

7.2 Perumusan Visi, Misi, dan CP STT Wiworotomo

Visi STT Wiworotomo adalah “Menjadi Perguruan Tinggi bertaraf nasional berbasis teknologi industri di Tahun 2024“

Mengacu pada visi tersebut, dirumuskan Misi STT Wiworotomo sebagai berikut.

1. Menyelenggarakan proses pendidikan agar peserta didik menjadi manusia yang berkemampuan akademik dan/atau profesional yang berkualitas serta berjiwa dan berkemampuan *entrepreneur*.
2. Melakukan pengembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta mengupayakan penggunaannya untuk mendukung industri nasional dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

Berdasarkan visi dan misi STT Wiworotomo di atas, dan berorientasi pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, serta Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 berikut dirumuskan Profil Lulusan STT Wiworotomo beserta Capaian Pembelajarannya. Berdasarkan analisis terhadap kemampuan lulusan dan studi penelusuran yang dilakukan, profil lulusan STT Wiworotomo adalah sebagai: (1) Tenaga Ahli (dalam cabang ilmu yang termasuk dalam Rumpun Ilmu Terapan); (2) Peneliti (dalam cabang ilmu yang termasuk dalam Rumpun Terapan); dan (3) Teknisi/Analisis (dalam beberapa cabang ilmu yang termasuk dalam Rumpun Ilmu Terapan; yaitu, Teknik Elektro, Teknik Mesin dan Teknik Industri).

VIII. Format Struktur Kurikulum Program Studi

Agar terdapat keseragaman struktur kurikulum masing-masing Jurusan/Program Studi ditetapkan strukturnya sebagai berikut.

8.1 Identitas Jurusan/Program Studi

1. Nama Program Studi
2. Izin Pendirian
3. Status Akreditasi
4. Visi
5. Misi
6. Tujuan

8.2 Profil Lulusan

Tabel 10. Profil Lulusan dan Deskripsinya

No	Profil Lulusan	Deskripsi Profil (gambaran tentang kemampuan lulusan pada Profil tsb.)
1	Teknisi/Analisis.....	
2.		
3.		
4		
5	Dst	

8.3 Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran Program Studi

Tabel 11. Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran Program Studi

No	Profil Lulusan	Capaian Pembelajaran (CP)	Elemen Kompetensi				
			PK	KK	KB	PB	BB
1	Teknisi/Analisis...	A. CP. Sikap					
		1.	√				
		2.	√				
		3.	√				
		B. CP. Pengetahuan					
		1.		√			
		2.		√			
		3.		√			
		C. CP. Keterampilan Umum					
		1.		√	√	√	
		2.		√	√	√	
		3.		√	√	√	
		D. CP. Keterampilan Khusus					

		1.				√	√
		2.				√	√
		3.				√	√
2	Tenaga Ahli.....	A. CP. Sikap					
		1.	√				
		2.	√				
		3.	√				
		B. CP. Pengetahuan					
		1.		√			
		2.		√			
		3.		√			
		C. CP. Keterampilan Umum					
		1.		√	√	√	
		2.		√	√	√	
		3.		√	√	√	
		D. CP. Keterampilan Khusus					
		1.				√	√
		2.				√	√
		3.				√	√
3	Dst.....	A. CP. Sikap					
		-	√				
		B. CP. Pengetahuan		√			
		-					
		C. CP. Keterampilan Umum					
		-		√	√	√	
		D. CP. Keterampilan Khusus					
		-				√	√

Keterangan:

PK : Pengembangan Kepribadian

KK : Keilmuan dan Keterampilan

KB : Keahlian Berkarya

PB : Perilaku Berkarya

BB : Berkehidupan Bermasyarakat

8.4 Pemetaan Mata Kuliah Berbasis CP dan Elemen Kompetensi

Tabel 12. Pemetaan Mata Kuliah Berbasis CP dan Elemen Kompetensi

No	Profil	CP	Kelompok Mata Kuliah Berdasarkan Elemen Kompetensi																				
			PK		KK		KB		PB		BB												
1	Teknisi/Analisis...	Sikap	Agama																				
		Pengetahuan																					
		Keterampilan Umum																					
		Keterampilan Khusus																					

DAFTAR PUSTAKA

- Basic Framework for Higher Education development KPPTJP IV (2003-2010).* (2003).
Diakses 4 November 2013, dari http://archive.web.dikti.go.id/2009/KPPTJP_2003_2010.pdf.
- Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi: Sebuah Alternatif Penyusunan Kurikulum. (2008). Diakses 4 November 2013, dari <http://www.dikti.go.id/files/atur/PanduanKBK-Dikti2008.pdf>.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2014). *Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2014). *Kurikulum Perguruan Tinggi Sesuai KKNI*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- International Standard Classification of Education (ISCED)*. (2012). Diakses 4 November 2013, dari <http://www.uis.unesco.org/Education/Documents/ised-2011-en.pdf>.
- Report to UNESCO for the International Commission on Education for the Twenty-First Century* (1996). Diakses 4 November 2013, dari http://www.unesco.org/education/pdf/15_62.pdf.
- Strategi Pendidikan Tinggi Jangka Panjang (SPT-JP atau *HELTS*), 2003-2010. (2004). Diakses 4 November 2013, dari <http://www.inherent-dikti.net/files/HELTS2003-2010B.pdf>.
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 Tahun 2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 Tahun 2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
- Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.